

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

JUDUL SKRIPSI

**TRADISI *MANGARO* PADA UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT
MUNA DI KECAMATAN WATOPUTE KABUPATEN MUNA PROVINSI
SULAWESI TENGGARA**

Oleh

Nama : Nadarin

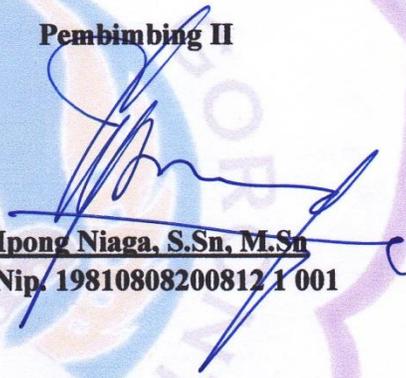
Nim : 341 410 020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I


Laode Karlan, S.Pd, M.Sn
Nip. 19810925200801 1 012

Pembimbing II


Ipong Niaga, S.Sn, M.Sn
Nip. 19810808200812 1 001

Mengetahui:

**Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik
Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo**


Ipong Niaga, S.Sn, M.Sn
Nip. 19810808 200812 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**TRADISI MANGARO PADA UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT
MUNA DI KECAMATAN WATOPUTE KABUPATEN MUNA PROVINSI
SULAWESI TENGGARA**

SKRIPSI

Oleh

Nama : Nadarin

Nim : 341 410 020

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Hari/tanggal : Senin, 17 Juli 2017

Waktu : 18.00 – 18.30 WITA

Penguji

1. Nugra P. Pilongo, S.Pd, M.Sn

1.

2. Mimy A. Pulukadang, S.Pd, M.Sn

2.

3. La Ode Karlan, S.Pd, M.Sn

3.

4. Ipong Niaga, S.Sn, M.Sn

4.

Gorontalo, 17 Juli 2017

**Dekan
Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo**

Dr. Hi. Harto Malik, M. Hum
Nip. 19661004 1999303 1 010

ABSTRAK

Nadarin (2017). Tradisi *Mangaro* Pada Upacara Pernikahan Masyarakat Muna Di Kecamatan Watopute Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo, di bawah bimbingan La Ode Karlan, S.Pd, M.Sn selaku dosen pembimbing I dan Ipong Niaga, S.Sn, M.Sn selaku dosen pembimbing II.

Mangaro pada upacara pernikahan, *mangaro* merupakan gerakan-gerakan indah yang berirama dengan gerak dasar silat Muna (ewa wuna) yang dimainkan oleh beberapa orang saling berlawanan sambil mengikuti alunan ketabuhan gong dan gendang. *Mangaro* biasanya dilakukan pada saat pengantaran rombongan mempelai laki-laki pada upacara pernikahan masyarakat Muna. *Mangaro* ini sangat terkenal dalam kalangan masyarakat Muna dan telah menjadi adat dan budaya tersendiri masyarakat Muna dalam setiap acara pernikahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya dan secara langsung melakukan penelitian ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dimana data yang didapat melalui hasil pengamatan, wawancara dan pengambilan video kemudian disimpulkan. Hasil penelitian yaitu *mangaro* dapat dilakukan saat pernikahan masyarakat Muna. Sehingga fungsi dari pelaksanaan *mangaro* bagi masyarakat pemiliknya yaitu sebagai tanda kegagahan mempelai laki-laki dan sebagai penolak bala bagi keluarga baru.

Kata Kunci : Bentuk, *Mangaro*, pernikahan

ABSTRACT

Nadarin (2017). *Mangaro Tradition on Wedding Ceremony of Muna Society in Watopute Sub-district, District of Muna, Southeast Province*. Skripsi, Department of Art Education of Drama, Dance, and Music, Faculty of Letters and Culture. Principal Supervisor is La Ode Karlan, S.Pd, M.Sn and Co-supervisor is Ipong Niaga, S.Sn, M.Sn.

Mangaro performed in a wedding ceremony is beautiful movements along with basic motion of silat which belongs to Muna (ewa muna) performed by some people who stand opposite each other while they follow the strain of gong and drum strike. *Mangaro* is commonly performed once groom transfer happens during wedding ceremony of Muna society. *Mangaro* is well-known among Muna society and becomes their custom and culture in every wedding event.

Researcher applies qualitative research. Technique of data analysis uses qualitative descriptive approach which describes true condition of the objective and directly performs on the field to collect data. Techniques of data collection are observation, interview, video recording, and concluding. Research finding reveals that *mangaro* can be performed once wedding ceremony of Muna society runs. *Mangaro* is considered as valor of the groom and eagerness to new family.

Keywords: Form, *Mangaro*, Wedding

